



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1, Nomor 1 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DILUAR RUANGAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA DI KELAS IV UPT SPF SDN SUDIRMAN II

Hajrah Haris¹, Andi Sri Wahyuni², Muh Asrah Baharuddin³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: hajrahrss@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: sriwahyuniasti2@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SDN Sudirman II

Email : asrahbaharuddin5@gmail.com

Artikel info

Received: 7-11-2023

Revised: 10-011-2023

Accepted: 25-11-2023

Published, 16-11-2023

Abstrak

Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Memanfaatkan Model Pembelajaran Luar Ruangan untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II Kota Makassar.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah di UPT SPF SDN Sudirman II Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran luar ruang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II Penelitian jenis tindakan kelas (PTK). Studi ini dilakukan di UPT SPF SDN Sudirman II, yang terletak di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan demikian, penelitian dimulai pada bulan April semester genap tahun akademik 2023/2024. Penelitian ini melibatkan 30 siswa dari kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II. Teknik pengumpulan data non-tes seperti observasi, angket, dan dokumentasi digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran luar ruang pada siswa kelas IV di UPT SPF SDN Sudirman II Kota Makassar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil angket minat belajar siswa pada siklus I paling banyak berada pada kategori baik sebesar 100%, pada siklus II paling banyak berada pada kategori sangat baik sebesar 60,71%, dan pada siklus III paling banyak berada pada kategori sangat baik sebesar 100%, dan pada siklus IV minat belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV di UPT SPF SDN Sudirman II Provinsi Sulawesi Selatan akan lebih tertarik untuk belajar jika model pembelajaran outdoor diterapkan.

Key words:

outdoor learning, minat

belajar.

artikel pinisi:journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Sains dan teknologi biasanya merupakan bagian dari perkembangan zaman sekarang yang sangat pesat. Penemuan dan inovasi telah memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan dalam kehidupan modern yang serba modern dan inovatif ini. Pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk mencapai tujuan hidup bangsa dan menjadi generasi berikutnya yang memiliki karakter. Proses pembelajaran sangat penting untuk menghasilkan generasi muda yang berkarakter. Pemerintah Indonesia bertanggung jawab atas pendidikan berkarakter.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru. Agar pembelajaran berjalan dengan baik, guru harus menentukan bahan ajar, media, dan evaluasi sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pembelajaran yang berhasil ditentukan oleh kualitas desain pembelajarannya. Proses pembelajaran dapat digambarkan dengan desain pembelajaran ini. Untuk memastikan bahwa siswa mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran tersebut, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa adalah nilai hasil belajar.

Hasil kognitif, afektif, dan psikomotori setiap individu diwakili oleh nilai hasil belajar. Banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar. Faktor internal berkaitan dengan disiplin, respons, dan minat siswa, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar dan tujuan pembelajaran yang digunakan. Dalam konteks ini, sumber belajar dapat mencakup segala sesuatu yang ada di luar diri siswa. Ini dapat mencakup bahan ajar yang dibuat oleh pendidik sendiri, buku, atau wujud nyata di sekitar kita yang dapat menjadi pengalaman belajar bagi siswa. Pada tingkatan MI/SD, pendidik harus membuat peserta didik setidaknya memahami materi. Pada masa SD/MI, peserta didik masih ingin bermain dengan dunianya tetapi belum paham apa pun. Banyak siswa menghadapi tantangan yang berasal dari dalam diri mereka sendiri (internal) dan dari luar mereka (eksternal).).

Dalam proses pembelajaran, guru adalah aktor utama. Kesulitan internal terdiri dari kurangnya kemampuan kognitif, minat, bakat, dan strategi yang tidak konsisten yang digunakan siswa. Kesulitan eksternal terdiri dari kurangnya fasilitas dan strategi yang tidak konsisten yang digunakan siswa. Dua hal itulah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dihasilkan oleh proses belajar mengajar dikenal sebagai hasil belajar. Perubahan yang terjadi di sini lebih baik daripada sebelumnya. Misalnya, dari orang yang tidak tahu menjadi orang yang tahu, dari orang yang kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Kejemuhan dan kemampuan peserta didik untuk menerima informasi sangatlah berbeda untuk setiap siswa. Selain itu, menjadi terlalu ramai di ruang kelas membuat peserta didik bosan. Selain itu, menggunakan metode belajar yang konvensional, seperti ceramah, menambah stres dan membuat peserta didik bosan, yang pada gilirannya menghambat hasil belajar peserta didik. Misalnya, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia di tingkat pendidikan dasar. Di sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan.

Namun, ada saat-saat ketika siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton hanya di dalam kelas. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran otudoor dapat berdampak pada minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan di SDN 628 Sumabu, didapatkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia tergolong rendah karena masih terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah nilai KKM, dimana hasil belajar ini sangat bergantung dari minat belajar siswa dalam belajar. Berdasarkan pada hasil observasi awal di kelas III SDN 628 Sumabu, didapatkan bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah dengan siswa sebanyak 28 orang dimana 12 orang siswa memiliki minat belajar rendah dengan persentase 42,8%, 8 orang siswa memiliki minat belajar sedang dengan persentase 28,3% dan 8 orang siswa memiliki minat belajar tinggi dengan persentase 28,3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SDN 628 Sumabu terus menerapkan model yang tidak dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Akibatnya, hasil belajar siswa tetap berada di bawah standar kelulusan KKM. Penelitian dengan judul "Penerapan model pembelajaran luar ruang dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II Kota Makassar" menarik perhatian peneliti..

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok..

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan oleh guru di dalam kelas setelah kegiatan pembelajaran dan melakukan refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja mereka dan meningkatkan minat belajar siswa (hermawan,dkk: 2010).

Waktu dan Tempat Penelitian

Studi ini dilakukan di UPT SPF SDN Sudirman II Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, selama semester genap tahun akademik 2023/2024.

Subjek penelitian

Sekolah dasar UPT SPF SDN Sudirman II terletak di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. UPTT SPF SDN Sudirman II memiliki 22 Tenaga Pendidik. Pelajaran di SDN Sudirman II diberikan pada pagi hari dan siang hari berlangsung selama enam hari per minggu. Siswa UPT SPF SDN Sudirman II yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV terdiri dari 30 siswa (10 perempuan dan 20 laki-laki)..

Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ada dua yaitu : proses dan hasil. Dua fokus tersebut yakni :

1. Proses, yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *outdoor learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II.
2. Hasil, yaitu peningkatan minat belajar yang diperoleh siswa setelah penerapan Model pembelajaran *outdoor learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II.

Prosedur dan Desain Penelitian

Sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II, penelitian ini akan merancang tindakan kelas berdasarkan masalah yang dipecahkan dengan menggunakan model pembelajaran di luar ruangan. Setiap siklus penelitian terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi yang dilakukan secara teratur dari tindakan satu ke tindakan berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Karena teknik pengumpulan data sangat penting untuk penelitian, seorang peneliti harus memiliki kemampuan untuk mengumpulkan data sehingga mereka dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Observasi

Lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk melihat, memandu, dan mengukur aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Data dari lembar hasil observasi aktifitas belajar siswa digunakan untuk menentukan seberapa efektif dan produktif siswa melaksanakan pembelajaran yang akan diisi oleh observer.

Angket

Angket digunakan untuk mengetahui minat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia terhadap model pembelajaran outdoor. Angket diberikan setelah pembelajaran selesai dan dirancang dengan mempertimbangkan indikator yang diinginkan, seperti perasaan senang siswa, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa, dan perhatian siswa.

Dokumentasi

Dokumentasi memuat hal-hal yang penting berupa data-data/dokumen hasil belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *outdoor learning* seperti nilai - nilai tugas, rapor dan sebagainya juga berupa data kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung yang dapat digunakan untuk melengkapi data yang terekam dalam lembar observasi yang memuat dekripsi tentang kegiatan pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa dan guru serta kasus-kasus yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

Ada dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini: kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sudjana (2019), data kuantitatif adalah data yang berkaitan dengan keterangan atau gambaran yang disampaikan dalam bentuk angka. Arikunto (2020) mengatakan bahwa data kualitatif adalah data yang berupa kalimat informasi yang menunjukkan sikap atau pandangan siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), tingkat pemahaman siswa tentang topik (kognitif), dan aktivitas siswa yang berkaitan dengan pelajaran.

Data tentang minat belajar bahasa Indonesia siswa dianalisis secara kuantitatif untuk menemukan nilai rata-rata, persentase, dan tingkatan. Sementara itu, data tentang hasil observasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran dianalisis secara kualitatif.

Indikator keberhasilan

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk mengetahui apakah siswa lebih tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia saat menggunakan model pembelajaran di luar ruangan. Menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia setelah menggunakan model ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil. Siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II menunjukkan peningkatan minat dalam belajar Bahasa Indonesia selama proses pembelajaran, yang merupakan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini. Indikator proses dan hasil, yaitu :

1. Indikator proses penelitian ini adalah peningkatan aktivitas guru yang menggunakan model pembelajaran luar ruang dari siklus I ke siklus III memenuhi kriteria baik atau sangat baik dengan persentase lebih dari 75%.
2. Indikator hasilnya menunjukkan bahwa minat belajar Bahasa Indonesia siswa meningkat dari data angket minat belajar Bahasa Indonesia siswa siklus I, siklus II, dan siklus III, dengan kriteria lebih dari 75% dari seluruh siswa di kelas..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Penelitian Siklus I

Dalam siklus I, kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dalam empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Melaksanakan kegiatan menjelaskan dan membahas bagaimana menerapkan model pembelajaran outdoor dengan guru kelas sebagai pengamat tindakan kelas.
- 2) Menganalisis Kurikulum 2013, khususnya muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD semester genap.
- 3) Penulis membuat skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran outdoor.
- 4) Membuat LKS untuk dikerjakan secara berkelompok,
- 5) Membuat instrumen tes akhir siklus untuk mengetahui pencapaian pembelajaran,
- 6) Dengan menggunakan model pembelajaran outdoor, penulis menciptakan instrumen tes akhir siklus untuk mengetahui minat belajar siswa setelah pembelajaran selesai,

- 7) Mengembangkan format observasi untuk aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran di luar ruangan

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indoensia melalui penerapan model pembelajaran *outdoor learning* pada siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan I diadakan pada Senin, 15 April 2024, pukul 07.30–11.00 WITA, dengan durasi 6×35 menit (1 X pertemuan). Guru memberi salam dan berdoa pada pertemuan pertama. Guru menyapa semua siswa. Kemudian mereka dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing dengan lima siswa. Sebagai apersepsi, siswa diminta untuk melihat teks visual yang ada di buku siswa. Saat mereka pergi ke lapangan, guru bertanya tentang apa yang mereka amati. Guru mengajak siswanya ke tempat di luar kelas untuk berkumpul menurut kelompoknya. Setelah tiba di sana, guru memberi salam dan menunjukkan minat. Setiap kelompok menerima panduan belajar dari guru.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua akan diadakan pada Selasa, 16 April 2024, pukul 07.30-11.00 WITA, dengan durasi 6×35 menit. Pelajaran dimulai dengan salam dan doa dari pendidik. Guru menyapa semua siswa, kemudian membagi siswa menjadi lima kelompok masing-masing dengan lima siswa masing-masing. Dia kemudian meminta siswa melihat teks visual yang ada di buku siswa dan, sebagai apersepsi, bertanya tentang apa yang mereka amati. Siswa dibawa oleh guru ke tempat di luar kelas dan diminta untuk berkumpul menurut kelompoknya. Setelah tiba di sana, guru memberi salam dan memberi minat. Setiap kelompok menerima panduan belajar dari guru. Guru memberikan penjelasan tentang bagaimana kelompok bekerja. Untuk melakukan kerja kelompok, masing-masing kelompok berpencar ke lokasi tertentu. Selama pembelajaran lapangan, guru membantu siswa. Siswa diminta untuk berkumpul kembali untuk membahas hasil diskusi kelompok mereka. Guru memimpin diskusi, dan siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka masing- masing kepada kelompok mereka. Selain itu, kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi. Pada bagian terakhir, guru meminta siswa berpikir tentang tugas yang telah mereka selesaikan dan membuat kesimpulan dan penguatan.

3) Tes akhir siklus I

Tes akhir siklus I dilakukan pada hari Rabu, 17 April 2024, dari pukul 07.30 hingga 11.00 WITA. Angket diberikan untuk mengetahui minat belajar siswa siklus I pada pertemuan I dan II. Berdasarkan data yang dikumpulkan, tiga puluh siswa berada dalam kategori baik dengan persentase 100%. Tingkat minat belajar kelas IV dapat dikategorikan berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada tabel 1 dan diagram 3, yaitu:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Minat Belajar Siswa Siklus 1

Tingkat Minat	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
91 – 110	Sangat baik	-	-
71 – 90	Baik	28	100
51 – 70	Cukup	-	-
30 – 50	Kurang	-	-
<30	Sangat Kurang	-	-

Sumber: Hasil Penelitian (2023)



Gambar 3. Diagram minat belajar siswa siklus I

Siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II menunjukkan tingkat minat belajar yang baik saat menerapkan model pembelajaran luar ruang, seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1 dan diagram minat belajar siswa siklus I. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran luar ruang adalah yang terbaik.

c. Tahap Observasi

Dalam tindakan siklus I, guru kelas III bertindak sebagai pengamat dan peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran di luar ruangan, langkah pertama adalah mengajak siswa ke tempat di luar ruangan. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya. Guru kemudian menyapa dan menunjukkan minat kepada masing-masing kelompok. Dia juga menjelaskan bagaimana kelompok bekerja, dengan masing-masing kelompok berpencar ke lokasi untuk melakukan pengamatan dan diberi waktu. Selama pengamatan di lapangan, guru membimbing siswa. Setelah pengamatan selesai, siswa diminta untuk berkumpul kembali untuk berbicara tentang hasilnya. Guru memimpin diskusi, dan siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka masing-masing kelompok. Kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi.

Adapun penjabaran hasil pelaksanaan tahap observasi siklus I yaitu:

1) Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Pertemuan I

Hasil observasi aktivitas pembelajaran mencakup elemen implementasi model pembelajaran di luar ruangan. Observer melihat tindakan guru, yang terdiri dari sembilan aspek, dan menulis kesan mereka pada lembar observasi. Lembar observasi memiliki dua kategori: "ya atau tidak", yang berarti bahwa guru melaksanakan indikator pada aspek yang diamati, dan "tidak", yang berarti bahwa guru tidak melaksanakan indikator pada aspek yang diamati.

Siklus pertama pertemuan I memiliki persentase pencapaian 4,44%. Aspek yang terlaksana termasuk salam dan mengarahkan peserta didik untuk berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, membagi peserta didik ke dalam kelompok, dan membagikan LKPD, yang berisi

arahan untuk kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Aspek yang tidak terlaksana yaitu pendidik menyampaikan apersepsi, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, pendidik memberikan minat sebelum pembelajaran dimulai, pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati stimulus yang diberikan dan pendidik mengarahkan peserta didik untuk merumuskan masalah sesuai tujuan pembelajaran.

2) Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Pertemuan II

Hasil observasi aktivitas pembelajaran pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan yaitu 55,55%. Aspek yang terlaksana yaitu pendidik mengucapkan salam dan mengarahkan peserta didik untuk berdoa, pendidik mengecek kehadiran peserta didik, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok dan pendidik membagikan LKPD yang berisi arahan kegiatan yang akan di lakukan peserta didik. Aspek yang tidak terlaksana yaitu pendidik menyampaikan apersepsi, pendidik memberikan minat sebelum pembelajaran dimulai, pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati stimulus yang diberikan dan pendidik mengarahkan peserta didik untuk merumuskan masalah sesuai tujuan pembelajaran.

d. Tahap refleksi

Pada fase ini, guru serta peneliti merefleksi seluruh kegiatan yang telah diamati melalui lembar observasi pembelajaran dan hasil tes akhir siklus I. Pada siklus I pertemuan I, capaian hanya sebesar 4,44%. Terdapat aspek yang belum terlaksana, seperti apersepsi, menyampaian tujuan pembelajaran, minat sebelum pembelajaran dimulai, arahan kepada peserta didik untuk mengamati stimulus, serta arahan untuk merumuskan masalah sesuai tujuan pembelajaran. Namun, observasi aktivitas pembelajaran pada pertemuan II siklus I menunjukkan peningkatan menjadi 55,55%. Faktor-faktor yang tidak terpenuhi oleh pendidik termasuk memberikan apersepsi kepada siswa, menumbuhkan minat sebelum pembelajaran dimulai, mendorong siswa untuk melihat stimulus yang diberikan, dan mendorong siswa untuk merumuskan masalah sesuai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh pendidik ketika menggunakan model pembelajaran di luar ruangan. Mereka harus menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan minat sebelum pembelajaran dimulai, mengarahkan peserta didik untuk melihat stimulus yang diberikan, dan mengarahkan peserta didik untuk merumuskan masalah sesuai tujuan pembelajaran.

Data Penelitian Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Tahap pelaksanaan siklusII diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II berdasarkan perbaikan dari siklus I yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan menyusun perbaikan terhadap aktivitas pembelajaran sesuai hasil refleksi siklus I bersama guru kelas,
- 2) Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning*,
- 3) Menyusun LKS untuk dikerjakan secara berkelompok,
- 4) Menyusun instrumen penelitian berupa evaluasi tiap pertemuan dan tes akhir siklus untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa,
- 5) Menyusun format observasi aktivitas pembelajaran dalam menerapkan model

pembelajaran *outdoor learning*.

b. Tahap Pelaksanaan

Skenario pembelajaran sebelumnya digunakan untuk melaksanakan tindakan. Siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II diajarkan Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran luar ruang. Ada dua pertemuan dan satu tes akhir setiap siklus. Dalam siklus I, pelajaran dilaksanakan seperti berikut.:

1) Pertemuan I

Pertemuan I akan diadakan pada Selasa, 23 April 2024, pukul 07.30–11.00 WITA, dengan durasi 6×35 menit. Guru memberi salam dan berdoa pada pertemuan pertama. Guru menyapa semua siswa. Kemudian mereka dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing dengan lima siswa. Sebagai apersepsi, siswa diminta untuk melihat teks visual yang ada di buku siswa. Saat mereka pergi ke lapangan, guru bertanya tentang apa yang mereka amati. Guru mengajak siswanya ke tempat di luar kelas untuk berkumpul menurut kelompoknya. Setelah tiba di sana, guru mengucapkan salam dan menunjukkan minat. Masing-masing kelompok menerima panduan belajar dari guru. Setiap kelompok berpencar ke lokasi untuk berkomunikasi melalui diskusi dan diberi waktu. Guru membimbing siswa saat mereka berbicara di lapangan. Setelah diskusi berakhir, guru meminta siswa berkumpul kembali untuk mendiskusikan apa yang mereka katakan dan memandu diskusi. Mereka juga diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka masing-masing kelompok, dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua akan diadakan pada hari Selasa, 24 April 2024, dari pukul 07.30 hingga 11.00 WITA, dengan durasi 6×35 menit. Guru memberi salam dan berdoa pada pertemuan pertama. Guru menyapa semua siswa. Kemudian mereka dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing dengan lima siswa. Sebagai apersepsi, siswa diminta untuk melihat teks visual yang ada di buku siswa. Saat mereka pergi ke lapangan, guru bertanya tentang apa yang mereka amati. Guru mengajak siswanya ke tempat di luar kelas untuk berkumpul menurut kelompoknya. Setelah tiba di sana, guru memberi salam dan menunjukkan minat. Setiap kelompok menerima panduan belajar dari guru. Selama diskusi di lapangan, guru memimpin siswa. Setelah diskusi berakhir, siswa diperintahkan untuk berkumpul kembali untuk berbicara tentang apa yang mereka lihat dan bagaimana mereka melakukannya. Mereka juga diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka masing-masing kelompok, dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi.

3) Tes Akhir Siklus II

Siswa Siklus II akan menjalani tes akhir pada Rabu, 25 April 2024, dari pukul 07.30 hingga 11.00 WITA. Minat belajar mereka pada pertemuan I dan II akan dinilai melalui angket. Berdasarkan data yang dikumpulkan, dari 30 siswa kelas IV, 17 berada dalam kategori tingkat minat sangat baik, dengan persentase 60,71%, yang memiliki tingkat minat tertinggi; 13 siswa berada dalam kategori baik, dengan persentase 39,28%. Tingkat minat belajar kelas III dapat dikategorikan berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 dan diagram 4, yaitu:

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan persentase minat belajar siswa siklus II

Tingkat Minat	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
91 – 110	Sangat baik	17	60,71
71 – 90	Baik	13	39,28
51 – 70	Cukup	-	-
30 – 50	Kurang	-	-
<30	Sangat Kurang	-	-

Sumber: Hasil penelitian (2023)



Gambar 4. Diagram Minat Belajar Siswa Siklus II

Seperti yang ditunjukkan oleh tabel 2 dan diagram 4, siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II menunjukkan tingkat minat belajar yang sangat tinggi saat menerapkan model pembelajaran luar ruang. Ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran luar ruang telah dilakukan secara optimal.

c. Tahap Observasi

Untuk melaksanakan Pertemuan I dan II, model pembelajaran luar digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selama siklus kedua, guru kelas III bertindak sebagai pengamat dan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam hal hasil pelaksanaan observasi siklus II, yaitu:

1) Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Pertemuan I

Hasil observasi aktivitas pembelajaran pada siklus II pertemuan I menunjukkan peningkatan 66,66%. Aspek yang terlaksana termasuk pendidik mengucapkan salam dan mengarahkan peserta didik untuk berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, membagi peserta didik ke dalam kelompok, dan membagikan LKPD, yang berisi arahan kegiatan untuk dilakukan peserta didik..

2) Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Pertemuan II

Hasil observasi aktivitas pembelajaran pada siklus kedua pertemuan kedua menunjukkan peningkatan 77,77%. Aspek yang terlaksana termasuk pendidik mengucapkan salam dan mengarahkan peserta didik untuk berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan informasi tentang aktivitas pembelajaran.

Sebelum pembelajaran dimulai, pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok dan membagikan LKPD, yang berisi arahan untuk kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik. Aspek yang tidak terlaksana termasuk pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati stimulus yang diberikan, dan pendidik mengarahkan peserta didik untuk merumuskan masalah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Tahap refleksi

Siklus II mengutamakan peningkatan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hasil dari analisis dan refleksi dari pelaksanaan tindakan ini adalah bahwa guru telah menerapkan elemen yang diamati dengan menerapkan semua kriteria yang ditetapkan. Ini termasuk pendidik mengucapkan salam dan mengarahkan peserta didik untuk berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan apersepsi, tujuan pembelajaran, memberikan minat sebelum pembelajaran dimulai, membagi peserta didik ke dalam kelompok, dan membagikan LKPD, yang mencakup arahan untuk kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Pendidik juga mengarahkan peserta didik untuk melihat stimulus.

Data Penelitian Siklus III

Dalam siklus III, kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dalam empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus III berdasarkan perbaikan dari siklus II yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan menyusun perbaikan terhadap aktivitas pembelajaran sesuai hasil refleksi siklus II bersama guru kelas,
- 2) Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning*,
- 3) Menyusun LKS untuk dikerjakan secara berkelompok,
- 4) Menyusun instrumen penelitian berupa evaluasi tiap pertemuan dan tes akhir siklus untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa,
- 5) Menyusun format observasi aktivitas pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *outdoor learning*.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indoensia melalui penerapan model pembelajaran *outdoor learning* pada siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran pada siklus III yaitu sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan I diadakan pada Selasa, 7 Mei 2024, pukul 07.30–11.00 WITA, dengan durasi 6×35 menit. Guru memberi salam dan berdoa pada pertemuan pertama. Guru menyapa semua siswa. Kemudian mereka dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing dengan lima siswa. Sebagai apersepsi, siswa diminta untuk melihat teks visual yang ada di buku siswa. Saat mereka pergi ke lapangan, guru bertanya tentang apa yang mereka amati. Guru mengajak siswanya ke tempat di luar kelas untuk berkumpul menurut kelompoknya. Setelah tiba di sana, guru memberi salam dan menunjukkan minat. Setiap kelompok menerima panduan belajar dari guru. Selama diskusi di lapangan, guru memimpin siswa. Setelah diskusi berakhir, siswa diperintahkan untuk berkumpul kembali untuk berbicara tentang apa yang mereka lihat dan

apa yang mereka pelajari. Mereka juga diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka masing-masing kelompok, dan kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi.

2) Pertemuan II

Pertemuan kedua diadakan pada hari Jumat, 10 Mei 2024, dari pukul 07.30 hingga 11.00 WITA, dengan durasi 6 x 35 menit. Pelajaran dimulai dengan salam dan doa dari pendidik. Guru menyapa semua siswa, kemudian membagi siswa menjadi lima kelompok masing-masing dengan lima siswa masing-masing. Dia kemudian meminta siswa melihat teks visual yang ada di buku siswa dan, sebagai apersepsi, bertanya tentang apa yang mereka amati. Siswa dibawa oleh guru ke tempat di luar kelas dan diminta untuk berkumpul menurut kelompoknya. Setelah tiba di sana, guru memberi salam dan memberi minat. Setiap kelompok menerima panduan belajar dari guru. Guru memberikan penjelasan tentang bagaimana kelompok bekerja. Semua kelompok berpencar ke lokasi untuk melakukan tugas kelompok. Selama pembelajaran lapangan, guru membantu siswa. Siswa diminta untuk berkumpul kembali untuk membahas hasil diskusi kelompok mereka. Guru memimpin diskusi, dan siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka masing-masing kepada kelompok mereka. Selain itu, kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi. Pada bagian terakhir, guru meminta siswa berpikir tentang tugas yang telah mereka selesaikan dan membuat kesimpulan dan penguatan.

3) Tes akhir siklus I

Tes akhir siklus I dilakukan pada hari Senin, 13 Mei 2024, dari pukul 07.30 hingga 11.00 WITA. Angket diberikan untuk mengetahui minat belajar siswa siklus I pada pertemuan I dan II. Berdasarkan data yang dikumpulkan, tiga puluh siswa berada dalam kategori sangat baik dengan persentase seratus persen. Tingkat minat belajar kelas III dapat dikategorikan berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada tabel 4 dan diagram 5, yaitu :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Minat Belajar Siswa Siklus III

Tingkat Minat	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
91 – 110	Sangat baik	30	100
71 – 90	Baik	-	-
51 – 70	Cukup	-	-
30 – 50	Kurang	-	-
<30	Sangat Kurang	-	-

Sumber: Hasil Penelitian (2023)



Gambar 5. Diagram minat belajar siswa siklus IV

Seperti yang ditunjukkan oleh tabel 4 dan diagram 5 minat belajar siswa siklus IV, tingkat minat belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II dengan penerapan model pembelajaran di luar ruangan berada dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran di luar ruangan adalah yang terbaik.

c. Tahap Observasi

Dalam siklus III, guru kelas IV bertindak sebagai pengamat dan peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran di luar ruangan, langkah pertama adalah mengajak siswa ke tempat di luar ruangan. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya. Setelah itu, guru menyapa dan menunjukkan minat kepada masing-masing kelompok. Dia juga menjelaskan bagaimana kelompok bekerja, dengan masing-masing kelompok berpencar ke lokasi untuk melakukan pengamatan dan diberi waktu. Selama pengamatan di lapangan, guru membimbing siswa. Setelah pengamatan selesai, siswa diminta untuk berkumpul kembali untuk berbicara tentang hasilnya. Guru memimpin diskusi, dan siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka masing-masing kelompok. Kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi.

Adapun penjabaran hasil pelaksanaan tahap observasi siklus III yaitu:

1) Hasil Observasi aktivitas pembelajaran Pertemuan I

Hasil observasi pembelajaran siklus II pertemuan menunjukkan peningkatan persentase pencapaian sebesar 88,88%. Aspek yang terlaksana termasuk salam dan mengarahkan peserta didik untuk berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan minat sebelum pembelajaran dimulai, membagi peserta didik ke dalam kelompok, dan membagikan LKPD. Aspek yang tidak terlaksana adalah pendidik tidak mendorong siswa untuk merumuskan masalah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Hasil Observasi aktivitas pembelajaran Pertemuan II

Hasil observasi pembelajaran pada siklus III pertemuan II menunjukkan peningkatan persentase pencapaian sempurna sebesar 100%. Aspek-aspek yang terlaksana secara keseluruhan termasuk pendidik mengucapkan salam dan mengarahkan peserta didik untuk berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan minat sebelum pembelajaran dimulai, membagi peserta didik ke dalam kelompok, dan memberikan bantuan kepada siswa.

d. Tahap refleksi

Siklus III mengutamakan peningkatan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hasil dari analisis dan refleksi tentang pelaksanaan tindakan ini adalah bahwa guru telah menerapkan semua aspek yang diamati dengan menerapkan semua indikator yang ditetapkan.

Pembahasan

Dimungkinkan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran di luar ruangan. Model ini adalah jenis pembelajaran yang memiliki lingkungan pembelajaran di luar ruangan yang terhubung langsung dengan alam, memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil observasi dan tes akhir siklus yang dianalisis secara deskriptif menunjukkan hal ini. Hasil observasi dan tes minat belajar siswa berada pada kategori baik meningkat pada siklus II, di mana hasil observasi dan tes minat belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Selain itu, pada siklus III, minat belajar siswa memenuhi indikator keberhasilan, dengan peningkatan minat belajar siswa setidaknya 75%.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran dari siklus I ke siklus II juga meningkat; hasil observasi siklus I pada pertemuan I dan II berturut-turut 44,44%, 55,55%, dan hasil observasi siklus II pada pertemuan I dan II berturut-turut 88,88%, 77,77%, dan hasil observasi siklus III pada pertemuan I dan II berturut-turut 88,88%, 100%..

Peningkatan dari hasil observasi aktivitas pembelajaran pun berdampak pada peningkatan

minat belajar siswa. Peningkatan ini dilihat dari hasil deskriptif tingkat minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II kemudian siklus III. Minat belajar siswa siklus I pada pertemuan I dan II dapat diketahui melalui tes akhir siklus berupa pemberian angket. Berdasarkan data yang diperoleh, keseluruhan siswa yang berjumlah 30 orang berada pada kategori baik dengan persentase 100%, kemudian Minat belajar siswa siklus II pada pertemuan I dan pertemuan II dapat diketahui melalui tes akhir siklus berupa pemberian angket. Berdasarkan data yang diperoleh, ada 17 orang siswa dari 30 orang siswa kelas IV berada pada kategori tingkat minat sangat baik dengan persentase 60,71%, dengan tingkat minat paling banyak sedangkan 13 orang siswa berada pada kategori baik dengan persentase 39,28%. Pada siklus III, 30 orang siswa kelas IV berada pada kategori tingkat minat sangat baik dengan persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *outdoor learning* di kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II dapat meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia.

Menurut Widiasworo (2017), peningkatan ini dapat membuat pembelajaran lebih nyata dan konkret dengan menyediakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirmaan II sangat baik, dengan persentase indikator keberhasilan 60,71% pada siklus II dan 60,71% pada siklus III.

Dengan menerapkan model pembelajaran di luar ruangan, ada kemungkinan lebih banyak aktivitas belajar yang dapat dilakukan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Hasil belajar sangat terkait dengan pemahaman siswa tentang pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hasil tes akhir dari siklus I dan II, masing-masing dengan kategori baik, dan siklus III, masing-masing, menunjukkan hasil belajar siswa. Guru harus meningkatkan minat belajar siswa dengan meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan di luar kelas di kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II.

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan, minat belajar dapat meningkatkan hasil belajar karena menghubungkan bahan pelajaran dengan pengalaman yang dimiliki siswa dan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif dengan berbagai macam teknik mengajar. Hal ini sangat sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa karena penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran di luar ruangan yang menarik. Model ini menceritakan tentang bagaimana pembelajaran di luar ruangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi karena menggunakan media alam sekitar yang berbentuk konkret. Selain hemat biaya karena menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajaran peserta didik juga mendapat suasana pembelajaran yang baru karena selalu belajar didalam ruang kelas. Media berbantu lingkungan sekitar sangat menarik untuk dijadikan media dan sumber ajar. Oleh sebab itu model *outdoor learning* cocok digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Sebagai peserta didik masih belum mampu menguasai bahasa ilmiah atau bahasa tinggi yang sering digunakan dalam prosespembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah yang diberikan kepada mereka untuk menyusun karya ini dengan baik. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu penulis, termasuk dari Universitas Negeri Makassar, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, dosen pembimbing lapangan, dan guru pamong yang telah memberikan bimbingan dan arahan. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada anggota keluarga tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan agar penulis dapat menyelesaikan berbagai masalah dengan lancar. Selain itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada UPT SPF SDN Sudirman II karena telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini di

003 dan sahabat-sahabat penulis yang selalu mendukung saya selama proses pembuatan karya ini..

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa menggunakan model pembelajaran di luar ruangan pada siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II Kota Makassar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil angket minat belajar siswa pada siklus I paling banyak berada pada kategori sangat baik sebesar 100%, pada siklus II paling banyak berada pada kategori sangat baik sebesar 60,71%, dan pada siklus III paling banyak berada pada kategori sangat baik sebesar 100%. Semua hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran.

Saran

Ada beberapa saran dari peneliti berdasarkan yang telah dilaksanakan, adapun saran yang diberikan peneliti yaitu:

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sebaiknya didampingi oleh guru atau wali kelas sebagai observer selama berlangsungnya penelitian.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperhatikan dan mempelajari terlebih dahulu mengenai kondisi kelas yang dijadikan subjek penelitian.
3. Diharapkan untuk memberikan arahan secara optimal guna untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai angket yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang : UNISSULA.
- Amini. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing., Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2020. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis, Penelitian evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman. 2010. *Analisis Minat Belajar Siswa MTs dalam Pembelajaran*. *Jurnal Cedikia Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala. 2010. *Kompetensi guru sebagai kunci kerberhasilan dalam pembelajaran saintifik*.
- Depdiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan.
- Effiyati, Prihatini. 2017. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*. Skripsi.
- Effendi,S Tukiran. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Hermawan dkk, 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Husama. 2013. *Pembelajaran di luar kelas outdoor learning*. Jakarta Prestasi Pustaka .
- Iskandar dkk. 2001. *Antisipasi Penggunaan Bahan Bakar untuk Transportasi Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Perhubungan Darat.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung :Yrama Widya.
- Laras Dwi Rahayu. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Metode Outdoor Study Pokok Bahasa Menulis Puisi Bebas Siswa*.
- Leoa charli,dkk. 2019. Hubungan Minat belajar terhadap prestasi belajar fisika” dalam science

- and Playics dan Education journal (SPEJ)2, NO 2.*
Margono. 2010. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
Oemar Hamalik. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sagala, Syaiful. 2011). *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.

Sartika Muslimah dkk. 2017. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar*.

Sofnidar,dkk. 2017. *Desain Sintak Model Outdoor Learning Berbasis Modelling Mathematics*.edumatica volume 07 nomor 02.ISSN : 2088-2157 Retrieved.

Sri Waryani D. 2006 . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Vera. 2012. *Metode mengajar anak di luar kelas (outdoor study)*. Yogyakarta: DIVA Press.